PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Sabtu Tanggal: 07 Februari 2009 Halaman: 3

PMI

Tiap Bulan Kurang 2.500 Kantong

JOGJA - Penurunan harga BBM ternyata tidak berpengaruh terhadap biaya operasional pengolahan darah di PMI Kota Jogja. Bahkan awal tahun 2009 ini, PMI mengusulkan kenaikan harga darah hingga 30 persen. Bagi warga miskin tidak perlu khawatir, karena akan mendapatkan subsidi dari pemerintah.

Kepala UPT Jamkesda Kusminatun mengatakan, bagi warga miskin pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS) atau kartu Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat) atau Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah) akan mendapat bantuan atau subsidi dengan rincian yang berbeda ■

▶ Baca **Tiap...** Hal 13

PMI Usulkan Kenaikan Harga 30 Persen

■ **TIAP**

Sambungan dari hal 3

Dikatakan, bagi pemegang KMS biaya darah akan ditanggung sebesar biaya operasional pengolahan darah atau Rp 180 ribu. Bagi pemegang Jamkesmas namun tidak punya KMS hanya akan ditanggung Rp 120.000. Sementara bagi warga miskin yang memegang keduanya, tetap ditanggung Rp 180 ribu. Hanya pembagiannya Rp 120 ribu diambilkan dari APBN dan Rp 60 ribu dari APBD.

''Bagi warga miskin yang belum punya kartu tersebut diminta mengurus Jamkesda. Jika disetujui akan mendapat subsidi Rp 180 ribu melalui APBD,'' katanya

Kepala PMI Kota Jogja Ade Heru Husodo mengatakan persentase kenaikan harga itu disesuaikan dengan kebutuhan pengolahan darah di laboratorium. Darah komponen (setelah melalui proses pemisahan) yang semula (tahun 2008) Rp 138.500 per kantong, direncanakan naik menjadi Rp 180.000 per kantong. Sedangkan, harga Whole blood (darah segar) yang semula Rp 125.000 kenaikannya akan disesuaikan.

''Sebenarnya biaya pengolahan darah komponen Rp 210 ribu. Maka dari itu, kami mengusulkan agar kekurangannya dibantu pemerintah,'' kata Ade Heru saat ditemui di Balai Kota Timoho, kemarin.

Menurutnya, PMI memang selalu mengalami devisit dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan biaya operasional yang tinggi tidak didukung dengan kemampuan masyarakat. Untuk menutup kekurangan, kata Ade, PMI terpaksa mencari sumber-sumber dana lain. ''Ini karena PMI bukan mencari keuntungan, melainkan social,'' ujarnya.

Wakil Kepala Awang Trisna Mukti mengungkapkan, selama 2008, terhitung hingga akhir Agustus, kerugian yang diderita PMI mencapai Rp 14.000/kantong. Dikalikan kemampuan (coverage)PMI dalam memperoleh pendonor yang tiap bulan rata-rata mencapai 2 ribu orang. ''Dihitung saja berapa jumlahnya,'' kata Awang.

Awang mengatakan, kenaikan harga itu masih sebatas usulan, untuk meringankan beban PMI. Kerugian PMI menjadi lebih besar lantaran permintaan darah oleh rumah sakit justeru dengan harga lebih rendah lagi yakni Rp 110.000. Meskipun di rumah sakit, darah akan dihargai lebih tinggi dari biaya operasional pengolahan, bahkan bisa mencapai Rp 300-400 ribu per kantong.

''Kalau itu sih tergantung kebijakan setiap rumah sakit. Kami tidak tahu,'' ujarnya. Sementara untuk kebutuhan darah di PMI Kota Jogja, kata Awang, mencapai 4.500 permintaan. **(yog)**

Dihaturkan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005